

**Judul** : Densus 88 tangkap 27 terduga teroris jaringan anshor daulah  
**Tanggal** : Sabtu, 28 Oktober 2023  
**Surat Kabar** : Media Indonesia  
**Halaman** : 5

## Densus 88 Tangkap 27 Terduga Teroris Jaringan Anshor Daulah

DETASEMEN Khusus (Densus) 88 Anti-teror Polri menangkap 27 terduga pelaku tindak pidana terorisme, kemarin. Mereka diringkus secara terpisah di Jakarta, Jawa Barat, dan Sulawesi Tengah.

"Pada 27 Oktober 2023, dilakukan penegakan hukum terhadap 27 orang kelompok Anshor Daulah atau pendukung ISIS yang tersebar di berbagai wilayah, antara lain DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Sulawesi Tengah," kata Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Ahmad Ramadhan lewat keterangan tertulis.

Ramadhan membeberkan ada sembilan tersangka ditangkap di DKI Jakarta. Mereka berinisial SU, MG, SK, AH, FA, MR, AM, UE, dan UB. Kemudian 17 tersangka ditangkap di Jawa Barat. Mereka berinisial SB, MG, DR, FM, IM, SG, AO, SM, DS, AP, JN, AP, YR, JM, FK, RY, dan RS "(Satu tersangka ditangkap) di Sulawesi Tengah berinisial SF," ungkapnya.

Meski begitu, Ramadhan belum men-

jelaskan lebih jauh mengenai penangkapan teroris tersebut. Begitu pula perihal peranan para terduga.

Sebelumnya, ada 18 tersangka teroris yang ditangkap Densus dari 2-23 Oktober 2023. Belasan tersangka ditangkap di Sumatra Barat, Jawa Barat, Sumatra Selatan, Lampung, Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Kalimantan Barat. Mereka ada yang terafiliasi dengan Anshor Daulah dan Jemaah Islamiyah.

Secara terpisah, Deputy Bidang Hukum dan Kerja Sama Badan Narkotika Nasional (BNN) RI Irjen Agus Irianto menyebut adanya aliran dana tindak pidana pencucian uang hasil narkotika untuk pendanaan terorisme.

"Dalam beberapa kasus sebelumnya, ada dana narkoba ke terorisme. Dari uang hasil narkotika ke teroris. Kita hanya sebut secara umum di luar negeri ada, di Indonesia ada," ujarnya dalam forum The 45th Meeting of Heads of National Drug Law Enforcement

Agencies Asia and the Pacific di Bali, kemarin.

Namun, Agus tidak menyebutkan secara terperinci data kasus-kasus tindak pidana narkotika yang diduga mendanai kelompok teroris. Namun, Agus menyatakannya fenomena tersebut terjadi dan berkembang di Indonesia. Fenomena serupa juga diungkapkan 104 peserta dari 27 negara yang merupakan para penegak hukum yang secara aktif terlibat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan narkotika.

"Saya tidak bisa sampaikan kasus per kasus secara detail. Terkait *money laundering*, itu bukan hanya berbentuk uang, tetapi uang dalam jenis baru, yaitu kripto. Bagaimana penanganan memproses penyitaannya. *Crypto currency* ada yang dua modus memang murni awalnya kripto ke kripto. Kedua, dari hasil kejahatan kemudian ditukar dengan kripto atau sebaliknya," katanya. (Yon/Ant/DD/P-3)